

ABSTRAK

Menurut Badan pusat Statistik Kabupaten Bangkalan tingkat kemiskinan kabupaten Bangkalan tahun 2020 sebesar 20,56% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 204.000 jiwa, dan termasuk daerah yang memiliki jumlah penduduk miskin relative tinggi di Jawa Timur. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai aturan untuk menanggulangi kemiskinan. Salah satunya melalui wakaf, jumlah penduduk muslim pada tahun 2018 mencapai 1,068,552 dengan jumlah penduduk mencapai 1,070,617 atau 85,35% penduduk muslim di kabupaten Bangkalan. Berdasarkan banyaknya jumlah penduduk muslim di kabupaten Bangkalan, maka potensi wakaf di kabupaten tersebut juga akan tinggi. Terlebih jika mereka semua melakukan wakaf, maka bukan hanya potensi wakaf uang yang akan terealisasi namun kemaslahatan/kesejahteraan masyarakat kabupaten Bangkalan pun juga akan terjamin. Upaya untuk lebih meningkatkan kinerja wakaf di kabupaten Bangkalan maka sinergi antara pemerintah dan lembaga/nazdir wakaf juga diperlukan. Hasil riset dari kolaborasi tim peneliti empat kampus, yaitu Unair, IPB, ITB, dan UGM telah menghasilkan alat ukur untuk mengukur kinerja wakaf disuatu wilayah yaitu Indeks Wakaf Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja pengelolaan harta wakaf di Kabupaten Bangkalan melalui tiga faktor Indeks Wakaf Nasional.

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun data-data pada penelitian ini yaitu didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dari penelitian ini menggunakan *multistage weighted index*. Hasil perhitungan kinerja pengelolaan harta wakaf di kabupaten Bangkalan yang dihitung dengan tiga faktor indeks wakaf nasional menunjukkan bahwa dari segi faktor kelembagaan pada Indeks Wakaf Nasional yaitu 0 yang mengartikan bahwa kinerja pengelolaan harta wakaf di kabupaten Bangkalan pada indikator kelembagaan dinilai masih kurang mencapai optimal (kurang). Dari segi faktor proses pada Indeks Wakaf Nasional yaitu sebesar 0.32 yang mengartikan bahwa kinerja pengelolaan harta wakaf di kabupaten Bangkalan pada indikator proses dinilai cukup mencapai optimal (cukup). Dari segi faktor sistem pada Indeks Wakaf Nasional yaitu 2.5 yang mengartikan bahwa kinerja pengelolaan harta wakaf di kabupaten Bangkalan pada indikator sistem dinilai masih kurang mencapai optimal (kurang). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan harta wakaf di Kabupaten Bangkalan masih harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan juga pemangku terkait agar pengelolaan harta wakaf di kabupaten Bangkalan dapat meningkat dan manfaat dari harta wakaf tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat.

Kata kunci: *harta wakaf , Indeks wakaf nasional, kinerja, pengukuran, pengelolaan*

ABSTRACT

According to the Central Bureau of Statistics for Bangkalan Regency, the poverty rate for Bangkalan Regency in 2020 is 20.56% with a poor population of 204,000 people, and is one of the areas with a relatively high number of poor people in East Java. The government has issued various regulations to tackle poverty. One of them is through waqf, the Muslim population in 2018 reached 1,068,552 with a population of 1,070,617 or 85.35% of the Muslim population in Bangkalan district. Based on the large Muslim population in Bangkalan district, the potential for waqf in the district will also be high. Especially if they all do waqf, then not only the potential for cash waqf will be realized but the benefit/prosperity of the people of Bangkalan district will also be guaranteed. Efforts to further improve waqf performance in Bangkalan district require synergy between the government and waqf institutions/nazdir. The research results from the collaboration of research teams from four campuses, namely Unair, IPB, ITB, and UGM have produced a measuring tool to measure the performance of waqf in a region, namely the National Waqf Index.

This study aims to find out how the performance of waqf asset management in Bangkalan Regency is through three factors of the National Waqf Index. This research is a descriptive quantitative research. The data in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis from this study uses a multistage weighted index.

The results of calculating the performance of waqf asset management in Bangkalan district which is calculated by three factors of the national waqf index show that in terms of institutional factors the National Waqf Index is 0 which means that the performance of waqf asset management in Bangkalan district on institutional indicators is considered to be still not optimal (less) . In terms of process factors, the National Waqf Index is 0.32 which means that the performance of waqf asset management in Bangkalan district on process indicators is considered sufficient to reach optimal (sufficient). In terms of system factors, the National Waqf Index is 2.5 which means that the performance of waqf asset management in Bangkalan district on system indicators is considered to be less than optimal (less). So from these results it can be concluded that the management of waqf assets in Bangkalan Regency still needs special attention from the government and also related stakeholders so that the management of waqf assets in Bangkalan Regency can increase and the benefits of these waqf assets can be felt by the community.

Keywords: *waqf assets, national waqf index, performance, measurement, management*